

# OASE RAMADAN

Kumpulan Kultum Ramadan  
Dosen Pendidikan Agama Islam Indonesia



# OASE RAMADAN

Kumpulan Kultum Ramadan  
Dosen Pendidikan Agama Islam Indonesia

|                          |                               |
|--------------------------|-------------------------------|
| A. Muthalib              | Khafidul Ihrom                |
| Abd. Halim               | M. Hasyim Mustamin            |
| Abdul Ghofur             | Mi'raj                        |
| Acep Zoni Saeful Mubarak | Mochammad Arif Budiman        |
| Afrizal Nur              | Muhammad Arif Fadhillah Lubis |
| Ahmad Fihri              | Muhammadong                   |
| Ali Murtopo              | Mukhlisin                     |
| Alwazir Abdusshomad      | Mulyadi                       |
| Andy Hadiyanto           | Nur Baidi                     |
| Barsihanor               | Nur Rois                      |
| Dima Hafizul Ilmi        | Nurdin                        |
| Firman Robiansyah        | Raja Dedi Hermansyah          |
| Hendro Lisa              | Ridhoul Wahidi                |
| Imam Ghozali             | Salim Saputra                 |
| Imam Khoirul Ulumuddin   | Sayyid Muhammad Yusuf Aidid   |
| Irjus Indrawan           | Septian Arief Budiman         |
| Junaidi                  | Syafril                       |
| Kafrawi Satar            |                               |

# **Oase Ramadan**

Kumpulan Materi Kultum Ramadan

## **Penulis :**

A. Muthalib, Abd. Halim, Abdul Ghofur, Acep Zoni Saeful Mubarak, Afrizal Nur, Ahmad Fihri, Ali Murtopo, Alwazir Abdusshomad, Andy Hadiyanto, Barsihanor, Dima Hafizul Ilmi, Firman Robiansyah, Hendro Lisa, Imam Ghozali, Imam Khoirul Ulumuddin, Irjus Indrawan, Junaidi, Kafrawi Satar, Khafidul Ihrom, M. Hasyim Mustamin, Mi'raj, Mochammad Arif Budiman, Muhammad Arif Fadhillah Lubis, Muhammadong, Mukhlisin, Mulyadi, Nur Baidi, Nur Rois, Nurdin, Raja Dedi Hermansyah, Ridhoul Wahidi, Salim Saputra, Sayyid Muhammad Yusuf Aidid, Septian Arief Budiman, Syafril

Desain dan Gambar Cover : Ndaru

Tata Letak Isi : Andre

Cetakan Pertama, September 2020

Diterbitkan melalui:

## **Mirra Buana Media Yogyakarta**

(Grup Penerbitan CV. Diandra Primamitra Media)

Anggota IKAPI (062/DIY/08)

Jl. Melati No. 171 Sambilegi Baru Kidul,

Maguwoharjo, Depok, Sleman Yogyakarta

Kerja sama Penerbit:

## **Penerbit Omah Ilmu**

Perumahan Taman Krajan B.6

Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta

WA 08121551801

Email: [penerbitomahilmu@gmail.com](mailto:penerbitomahilmu@gmail.com)

viii+130; 14 x 21 cm

ISBN 978-623-6747-16

# DAFTAR ISI

|   |     |
|---|-----|
| PENGANTAR .....   | vi  |
| Daftar Isi .....  | vii |
| Iman Kepada Qada Dan Qadar Serta Pengaplikasiannya  |     |
| - Alwazir Abdusshomad .....   | 1   |
| Berlaku Adil - Irjus Indrawan .....   | 5   |
| Ramadan Peduli di Tengah Pandemi - Salim Saputra .....  | 9   |
| Puasanya Para Mahluk Allah SWT - Ali Murtopo .....  | 12  |
| Puasa Dan Kontrol Potensi Kebutuhan Materiel Manusia Untuk Menuju Insan Taqwa - Junaidi ..... | 15  |
| Aku, Allah dan Ramadan Tahun ini - Abdul Ghofur .....   | 18  |
| Ibadah yang Esensial di Masa Covid-19 - Nurdin .....  | 21  |
| Ramadan Meraih Keampunan - Raja Dedi Hermansyah .....   | 25  |
| Silaturahmi Pasca Ramadan dalam Suasana Pandemi   |     |
| - Andy Hadiyanto .....  | 28  |
| Niat Ihlas Dalam Semua Perkataan Perbuatan Amal Lahir Batin                                   |     |
| - H. Imam Ghozali .....   | 32  |
| Memperbanyak Sedekah di Bulan Penuh Berkas - Barsihanor .....                                 | 36  |
| Kedisiplinan Dalam Ibadah Puasa - Mulyadi .....   | 39  |
| Kondisi Ruh Saat Berpuasa - Sayyid Muhammad Yusuf Aidid .....                                 | 44  |
| Fitrah Berkompeterisi (Konsep Fastabiquil Khoirat)  |     |
| - Septian Arief Budiman .....   | 48  |
| Internalisasi Nilai Kepedulian Lingkungan Melalui Ibadah Puasa                                |     |
| - Firman Robiansyah .....   | 50  |
| Keberkahan Lailatul Qadar - Afrizal Nur .....   | 53  |

|  |     |
|--|-----|
| Pahala Sedekah dan Berbagi di Bulan Suci Ramadan                     |     |
| - Khafidul Ihrom.....  | 61  |
| Corona Virus & Sikap Hidup Dicintai Allah - M. Hasyim Mustamin       | 65  |
| Tiga Tingkatan Puasa - Kafrawi Satar .....                           | 69  |
| Ramadan Menjadi Madrasah Gratis Menempa Diri Meraih Takwa            |     |
| - Dima Hafizul Ilmi .....  | 72  |
| Puasa dan Kesalehan Sosial - Ridhoul Wahidi .....                    | 77  |
| Puasa Sebagai Jihad Akbar Melawan Hawa Nafsu – Syafril.....          | 81  |
| Jangan Menjadi Hamba Ramadan - Nur Baidi .....                       | 84  |
| Puasa Membentuk Karakter Manusia - Muhammadong .....                 | 86  |
| Melawan Virus Wahn, Bukan Hanya Wuhan (Covid-19) - Hendro Lisa ..... | 90  |
| Berlabuh dengan Bahtera Kefitrian - Acep Zoni Saeful Mubarak.....    | 94  |
| Menjadi Imam yang Bijak - Abd. Halim .....                           | 98  |
| Golongan yang Dirindukan Surga - Imam Khoirul Ulumuddin.....         | 102 |
| Kontekstualisasi Ramadan dalam Kehidupan                             |     |
| - Mochammad Arif Budiman .....                                       | 106 |
| Sikap yang Harus Kita Lakukan Ketika Wabah Corona Merajalela         |     |
| - A. Muthalib.....   | 110 |
| Puasa Harta - Muhammad Arif Fadhillah Lubis .....                    | 113 |
| Karakteristik Kemenangan: Histori <i>Fathu Makkah</i> di Ramadan     |     |
| - Ahmad Fihri .....  | 116 |
| Beribadah di tengah Pandemic Covid 19;                               |     |
| Mengisi <i>Stay At Home</i> dengan Hal yang Positif – Nur Rois ..... | 120 |
| Menjaga Puasa Meraih Takwa - Mukhlisin                               | 124 |
| Melestarikan Nilai-Nilai Ramadan - Mi'raj .....                      | 128 |



# Kontekstualisasi Ramadan dalam Kehidupan

**Mochammad Arif Budiman**

Politeknik Negeri Banjarmasin

**B**ulan Ramadan adalah madrasah yang mendidik dan melatih umat Islam untuk menjadi insan bertakwa (QS. Al-Baqarah: 183). Tidak ada madrasah yang disediakan Allah SWT untuk para hamba-Nya sebaik madrasah Ramadan. Namun seiring dengan tibanya Idul Fitri, Ramadan pun berlalu. Idul Fitri merupakan titik akhir dari Ramadan sebagai bulan latihan dan sekaligus menjadi titik awal kontekstualisasi *spirit* Ramadan dalam kehidupan.

Akankah *spirit* beribadah yang telah begitu kuat tumbuh menjadi sirna seiring dengan berlalunya Ramadan? Akankah kenikmatan hidup dalam suasana penuh ketaatan harus berhenti dengan berakhirnya Ramadan? Jawabannya tentu saja “Tidak”. Kita harus berusaha bersungguh-sungguh agar kenikmatan ibadah dan ketaatan ini dapat terus terpelihara sepanjang tahun hingga berjumpa kembali dengan Ramadan di tahun depan dengan izin Allah SWT. Dengan demikian, kehidupan kita pun *in syaa Allah* akan senantiasa dinaungi dengan ampunan dari Allah SWT sebagaimana disebutkan Rasulullah Saw:

الصَّلَاةُ الْخَمْسُ وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ وَرَمَضَانُ إِلَى رَمَضَانَ مَكْفِرَاتٌ مَا بَيْنَهُنَّ إِذَا  
اجْتَنَبَ الْكَبَائِرَ

Artinya: *Shalat lima waktu, ibadah Jumat yang satu dengan Jumat berikutnya, puasa Ramadan yang satu dengan puasa Ramadan berikutnya. Itu semua merupakan penghapus dosa antara keduanya, selama dosa-dosa besar dijauhi (Hr. Muslim).*

### **Melestarikan *Spirit* Ramadan**

Ramadan telah mendidik dan melatih kita sehingga berada di level ketaatan yang lebih tinggi dari sebelumnya. Sudah semestinya kita memelihara keberhasilan tersebut dan tidak lagi kembali ke *level*-nya yang semula.

Adapun cara mengukur keberhasilan latihan selama Ramadan adalah dengan melihat tindak lanjut setelah Ramadan yang ditandai sekurang-kurangnya dengan dua sikap. *Pertama*, tidak kembali berbuat dosa setelah melakukan ketaatan.

رَبَّنَا لَا تُرِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

Artinya: “*Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi Engkau; karena sesungguhnya Engkau-lah Maha Pemberi (karunia)*” (Qs. Ali ‘Imran: 8).

*Kedua*, mencintai ketaatan dan membenci kemaksiatan.

وَلَكِنَّ اللَّهَ حَبَّبَ إِلَيْكُمُ الْإِيمَانَ وَزَيَّنَهُ فِي قُلُوبِكُمْ وَكَرَّهَ إِلَيْكُمُ الْكُفْرَ وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ  
أُولَئِكَ هُمُ الرَّاشِدُونَ

Artinya: “... *tetapi Allah menjadikan kamu cinta kepada keimanan dan menjadikan keimanan itu indah di dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. Mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus*” (Qs. Al-Hujurat: 7).

### **Implikasi Ramadan dalam Kehidupan**

Tanda diterimanya amal seseorang adalah kemampuannya untuk memelihara amal tersebut secara konsisten. Kesuksesan menunaikan ibadah di bulan Ramadan akan memberikan dorongan yang kuat kepada seseorang untuk meningkatkan kualitas hubungannya dengan Allah (*hablumminallah*) dan hubungannya dengan sesama manusia (*hablumminannas*).

Seseorang yang sukses menjalani Ramadan akan senantiasa merasa dekat dengan Allah dan merasa selalu berada dalam pengawasan-Nya (*muraqabatullah*). Orang seperti ini tidak akan cemas dan takut menghadapi semua problematika kehidupan karena yakin bahwa Allah selalu bersamanya dan akan menyediakan solusi atau jalan keluar terbaik atas semua permasalahannya. Dia juga akan gemar bangun di tengah malam untuk bersujud kepada Rabb-Nya lantaran sudah terbiasa bangun malam untuk makan sahur. Selain itu, dia pun memiliki rasa malu untuk melakukan berbagai kemaksiatan karena Allah selalu mengawasi segala tindak tanduknya di sepanjang waktu.

Seseorang yang sukses menjalani Ramadan akan memiliki interaksi yang baik dengan Al-Qur'an dan menjadikan tilawah Al-Qur'an sebagai wirid hariannya dengan mengalokasikan waktu khusus di antara seluruh kegiatan hariannya, bukan dari sisa-sisa waktu sibuknya. Dia juga akan berusaha memahami kandungan Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai sumber inspirasi dan referensi dalam menjalani kehidupan.

Kesuksesan menjalani Ramadan juga ditandai dengan kegemaran seseorang menunaikan shalat berjamaah di masjid dan memperbanyak shalat-shalat sunnah di rumahnya. Jadwal *qiyamullail* selama Ramadan telah membentuk kebiasaan melaksanakan shalat-shalat sunnah di luar bulan Ramadan yang akan melahirkan ketenangan jiwa, kestabilan emosi dan sikap kedisiplinan, serta dapat menghindarkannya dari perbuatan keji dan munkar.

Di samping itu, seseorang yang sukses menjalani Ramadan akan memiliki kepekaan dan kepedulian sosial yang tinggi terhadap kesulitan



dan penderitaan orang lain karena dia telah merasakan beratnya lapar dan dahaga selama berpuasa sehingga menjadi lebih mudah berbagi dengan orang lain. Dia juga akan menjadi lebih pemurah dan dermawan berkat latihan berinfak selama Ramadan.

Seseorang yang sukses menjalani Ramadan akan mempunyai standar kejujuran yang tinggi, bersikap lebih sabar dalam menghadapi segala keadaan dan mampu mengendalikan hawa nafsu dan godaan dunia. Dia akan bersikap lebih selektif dalam mencari nafkah dalam rangka memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya. Segala bentuk riba, kedzaliman, penipuan, dan perjudian betul-betul menjadi perbuatan terlarang yang harus di jauhi. Jika selama berpuasa dia sudah mampu menjaga diri dari mengkonsumsi makanan yang dilarang di siang harinya kendati makanan itu merupakan hak miliknya sendiri yang halal, maka ketika di luar Ramadan tentunya dia akan lebih sanggup lagi menjaga diri dari mengkonsumsi makanan yang *syubhat* dan haram.

Ramadan boleh berlalu, tapi *spirit*-nya harus tetap terpelihara dan mewarnai kehidupan di sebelas bulan yang akan datang. Jika seseorang mampu melestarikan *spirit* tersebut di luar bulan Ramadan, berarti dia telah lulus dari madrasah Ramadan. Orang ini telah berhasil mengontekstualisasikan Ramadan ke dalam kehidupannya. Ia telah masuk ke dalam kelompok generasi Rabbani, bukan generasi Ramadani, yaitu orang yang tetap beribadah menyembah Allah di sepanjang hidupnya, bukan selama bulan Ramadan saja.

Semoga Allah SWT menggolongkan kita semua ke dalam barisan wisudawan Ramadan yang lulus dengan sukses di madrasah Ramadan tahun ini dan berhak atas gelar sebagai *muttaqin* (orang-orang yang bertaqwa). *Aamiin ya Rabbal'alamiin*.

*\*Wa Allahu A'lam Bisshowab\**